

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembagannya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf tata usaha, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Maka dari itu satuan pendidikan jalur sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal berhak menyediakan sarana dan prasarana

yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Dengan begitu peserta didik maupun tenaga pengajar dapat melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan efektif, sehingga dapat dicapai prestasi belajar peserta didik yang maksimal. Salah satu sarana dan prasarana yang diperlukan adalah bangunan ruang kelas teori, ruang guru, laboratorium, perpustakaan, aula, bengkel masing-masing jurusan serta sistem sirkulasi setiap ruangan yang nyaman, aman dan memenuhi standar kebutuhan penggunanya.

Untuk mendukung hal tersebut tentunya pemerintah menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, agar nantinya setiap satuan pendidikan minimal mencapai standar nasional tersebut. Untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dibentuk pula Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai badan yang menentukan 8 (delapan) standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan pendidikan. Adapun standar-standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tersebut yaitu, (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian Pendidikan. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005).

Dan strategi untuk menghasilkan tenaga profesional yang mengikuti kemajuan IPTEK dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti

yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana untuk SMK dan MAK pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) dijelaskan bahwa: “Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan prasarana sekolah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya lima tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan”

Untuk itu sarana dan prasarana pendidikan yang nyaman dan aman akan menjadikan proses kegiatan belajar mengajar lebih kondusif. Proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif tentunya akan berdampak baik pada hasil belajar siswa. Kondisi bangunan belajar yang kondusif diantaranya: sistem sirkulasi antar ruang gerak yang cukup untuk menunjang suatu rombongan belajar. Kondisi sistem sirkulasi yang ada mungkin memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan dimana dalam pengaplikasian terdapat beberapa sistem sirkulasi yang tidak sesuai kaidah bangunan yang baik.

Keadaan ini juga terlihat di SMK Negeri 2 Klaten, proses kegiatan belajar mengajar di beberapa sistem sirkulasi yang cenderung berjalan kurang kondusif. Kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 2 Klaten terganggu oleh pemilihan dan penempatan sirkulasi horizontal maupun vertikal (tangga) yang kurang sesuai. Beberapa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan kurang sesuai dengan kegunaan ruang sehingga sistem sirkulasi yang ada di depan bangunan digunakan sebagai tempat untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar praktik keahlian serta kurangnya sirkulasi untuk menunjang jalur evakuasi apabila saat terjadi

bencana. Sehingga permasalahan tersebut berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi kurang kondusif.

Sistem sirkulasi di SMK Negeri 2 Klaten memerlukan peningkatan dalam hal sarana dan prasarana yang menunjang efektifnya pembelajaran di sekolah. Sebagai arahan pengembangan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Klaten, dan juga untuk dapat melihat baik serta buruknya suatu sarana dan prasarana sekolah diperlukan adanya suatu analisis atau evaluasi yang dapat bermanfaat untuk sistem sirkulasi ke depannya. Di antaranya telah dikenal Analisis *Post Occupancy Evaluation* (POE) atau Evaluasi Pasca Huni (EPH) yang merupakan suatu kajian dalam bidang arsitektur. Menurut Preiser, Rabinowitz, & White (1988) Analisis *Post Occupancy Evaluation* (POE) merupakan suatu proses evaluasi terhadap efektif tidaknya hasil kerja rancang bangun setelah bangunan selesai dibangun dan dipakai oleh penghuni selama waktu tertentu.

Analisis ini digunakan untuk membandingkan kondisi aktual dengan standar dari kriteria performa. Analisis ini juga berfungsi untuk mencari fakta-fakta dan bukan mencari kesalahan dan kelemahan hasil kerja rancang bangun tapi dapat digunakan sebagai masukan serta perbaikan bagi terciptanya hasil rancang bangun dengan kualitas lebih baik di masa yang akan datang. Dengan begitu, analisis ini dapat digunakan untuk penelitian dengan permasalahan yang ada di sekolah dan dapat dijadikan rekomendasi guna meningkatkan mutu pendidikan dalam hal sarana dan prasarana sekolah di SMK Negeri 2 Klaten. Berdasarkan hal tersebut, *Evaluasi Pasca Huni* (EPH) dibagi dalam tiga permasalahan utama yaitu teknis, fungsional dan perilaku. Dilihat dari permasalahan pada sistem sirkulasi di SMK Negeri 2

Klaten, Evaluasi Pasca Huni (EPH) dimungkinkan tepat untuk mengkaji permasalahan yang ada. Dengan demikian penelitian ini diberi judul ” **Evaluasi Pasca Huni (EPH) pada Sistem Sirkulasi di Kompleks SMK Negeri 2 Klaten**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi pada pola tata letak sarana pendidikan di SMK Negeri 2 Klaten yaitu sebagai berikut:

1. Ada beberapa pola tata letak masa bangunan yang kurang mendukung sirkulasi penggunanya.
2. Ada kecenderungan ketergangguan fungsi satu dengan fungsi yang lain.
3. Sitem sirkulasi horisontal dan vertikal (tangga) di SMK Negeri 2 Klaten kurang menunjang kegiatan belajar mengajar.
4. Jalur-jalur sirkulasi yang ada kurang mendukung saat terjadi keadaan darurat.

C. Batasan masalah

Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan dievaluasi sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia maupun sarana dan prasarana penunjang penelitian. Dalam penelitian Evaluasi Pasca Huni, penelitian tidak harus meneliti semua unsur, tetapi dapat memilih permasalahan tertentu untuk diteliti tergantung keinginan dan kebutuhan masalah.

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Evaluasi Pasca Huni pada aspek teknis dan fungsional, yang difokuskan pada permasalahan sistem sirkulasi di kompleks SMK Negeri 2 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem sirkulasi antar ruang di kompleks SMK Negeri 2 Klaten sudah menunjang proses kegiatan belajar mengajar?
2. Apakah jalur-jalur sirkulasi yang ada di SMK Negeri 2 Klaten sudah mendukung evakuasi apabila terjadi keadaan darurat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah sistem sirkulasi antar ruang di kompleks SMK Negeri 2 Klaten sudah menunjang proses kegiatan belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui apakah jalur-jalur sirkulasi yang ada di SMK Negeri 2 Klaten sudah mendukung apabila terjadi keadaan darurat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait yaitu sekolah, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka, serta penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kependidikan dan ilmu arsitektural.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK Negeri 2 Klaten.

1) Manfaat kuratif

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan sebagai informasi dan masukan mengenai sistem sirkulasi yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, kemudian dapat dipertimbangkan untuk perbaikan dan penyempurnaan dimasa yang akan datang. Disamping itu juga untuk meningkatkan sarana dan prasarana penendidikan yang lain dalam mendukung proses belajar mengajar siswa dan siswi di SMK Negeri 2 Klaten.

2) Manfaat prefentif

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan sebagai informasi dan masukan mengenai bagaimana sistem sirkulasi yang baik untuk merancang sebuah bangunan baru kususnya kompleks SMK.

b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian yang hasil penelitian ini digunakan perguruan tinggi sebagai persembahan kepada masyarakat.

c. Bagi mahasiswa

Diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai wahana dalam melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah, disamping itu diharapkan dapat membangkitkan minat mahasiswa lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan dan artitektural.